

**PENERAPAN METODE SIMULASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI HAJI PADA
SISWA KELAS V MIN 20 ACEH BESAR**



**IRHAMNI
Nim. 241003014**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENERAPAN METODE SIMULASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI HAJI PADA
SISWA KELAS V MIN 20 ACEH BESAR**

IRHAMNI
NIM : 241003014
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Sri Suyanta, M, Ag Dra. Safrina Ariani, M. Ag., Ph

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI HAJI PADA SISWA KELAS V MIN 20 ACEH BESAR

IRHAMNI

NIM : 241003014

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di depan tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal, 13 Agustus 2025 M.
19 Safar 1447 H.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Zulfatmi, M. Ag

Sekretaris

Salma Hayati, M. Ed

Penguji

Dr. Mawardi, M.Pd

Penguji

Dr. Hadini, M. Ag

Penguji

Dra. Safrina Ariani, M. Ag., Ph. D

Penguji

Prof. Dr. Sri Suyanta, M. Ag

Banda Aceh, 20 Agustus 2025

Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,



Prof. Dr. Safrina Ariani, M.A. Ph.D.
NIP. 197702191998032001

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI HAJI PADA SISWA KELAS V MIN 20 ACEH BESAR

IRHAMNI

NIM

241003014

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di depan tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal, 25 Juli 2025 M.
29 Muharram 1447 H.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Sri Suyanta, M. Ag

Dra. Safrina Ariani, M. Ag., Ph. D

Pembahas I,

Dr. Mawardi, M. Pd

Pembahas II,

Dr. Hadini, M. Ag

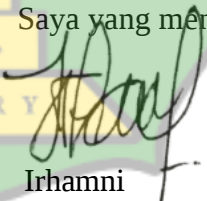
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Irhamni
Tempat Tanggal Lahir : Meureudu, 01 Desember 1984
Nomor mahasiswa : 241003014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 14 Juli 2025.
Saya yang menyatakan,


Irhamni
NIM: 241003014

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y.

Waḍ'	وضع
'iwaḍ	عوض
Dalw	لذو
Yad	يد
ḥiyāl	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

ūlá	أول
ṣūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fī	ف
kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

awj	اوج
nawm	نوم
law	لا
aysar	ايسر
Syaykh	شايع
‘aynay	عين

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	اولئك
ūqiyah	واقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris *fathah* (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حَٹ
maḍá	مَض
kubrá	كُبْرَى
Muṣṭafá	مُصْطَفَى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris *kasrah* (ِ) ditulis dengan *ī*, bukan *īy*. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رض الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ة (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ◦ (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ◦ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

asad	أسد
------	-----

- Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رَحْلَةُ ابْنِ جُبَيْرٍ
al-istidrāk	الْإِسْتِدْرَاكُ
kutub iqṭanat'hā	كُتُبُ الْإِقْتِنَاتِهَا

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd* terhadap.

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w).

al-aṣl	الْأَصْلُ
al-āthār	الْأَثَارُ
Abū al-Wafā'	أَبُو الْوَفَاءِ
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مَكْتَبَةُ النَّهْضَةِ الْمِصْرِيَّةِ
bī al-tamām wa al-kamāl	بِالْتَّامِّ وَالْكَامِلِ
Abū al-Layth al-Samarqandī	أَبُو الْلَيْثِ السَّمَرْقَنْدِيِّ

Kecuali: Ketika huruf و berjumpa dengan huruf و di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	لَيْلِ الشَّرْبَيْنِيِّ
---------------	-------------------------

12. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	اللَّهُ
Billāh	بِاللَّهِ
Lillāh	لِللَّهِ
Bismillāh	بِسْمِ اللَّهِ

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: **“Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Haji pada Siswa Kelas V MIN 20 Aceh Besar”**. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., suri teladan agung yang telah membimbing umat dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan dan keimanan. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyusunannya, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag. selaku pembimbing utama, dan Dra. Safrina Ariani, M.Ag., Ph.D. selaku pembimbing kedua, atas segala arahan, koreksi, serta bimbingan yang sabar dan tulus dalam membimbing penulis menyelesaikan karya ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry serta seluruh dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu, wawasan, dan inspirasi selama masa studi. Ungkapan syukur dan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada almarhumah Ibunda tercinta, Ruhana, dan Ayahanda, M. Nur. Semoga Allah SWT membalas semua kasih sayang dan pengorbanan mereka, mengampuni dosa-dosanya, serta menempatkan mereka dalam surga-Nya, Jannatunna'im. Ucapan terima kasih terdalem juga penulis sampaikan kepada suami tercinta, Zul Ilham, serta anak-anak tersayang: Muhammad Tsaqif, Muhammad Haziq, Nia Qalesya, dan

Muhammad Syafiq. Keceriaan dan kasih sayang kalian adalah energi terbesar yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas ini hingga tuntas. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada keluarga besar, yang dengan berbagai cara telah memberikan dukungan moril maupun materil. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan limpahan pahala. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Nurul Falah, M.Ag., Ibu Roslaini, S. Pd. I., teman-teman let. RPL., serta seluruh rekan-rekan kerja di MIN 20 Aceh Besar, yang telah banyak membantu dalam kelancaran proses penelitian dan penyusunan tesis ini. Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan tulisan ini di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi dunia pendidikan.

Banda Aceh, Juli 2025

Penulis

ABSTRAK

Judul Tesis : **Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Haji Pada Siswa Kelas V MIN 20 Aceh Besar**

Nama Penulis / Nim : **Irhamni / 241003014**

Pembimbing 1 : **Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag.**

Pembimbing 2 : **Dra. Safrina Ariani, M. Ag., Ph. D**

Kata Kunci (Keywords) : **Metode simulasi, hasil belajar, materi Haji**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi Haji di kelas V MIN 20 Aceh Besar. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dan minimnya partisipasi aktif dari siswa saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan keterampilan di bidang Fikih melalui penerapan metode simulasi dengan fokus pada materi Haji. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 79% pada siklus pertama menjadi 97% pada siklus kedua, yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta mengajarkan materi dengan cara yang lebih aplikatif. Begitu juga dengan aktivitas siswa, yang meningkat dari 68% pada siklus pertama menjadi 95% pada siklus kedua. Rata-rata nilai kognitif siswa juga mengalami peningkatan dari 70,8 menjadi 92,7, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 42,3% menjadi 96,2%. Pada aspek keterampilan, terjadi peningkatan dari 69% pada siklus pertama menjadi 94,4% pada siklus kedua. Temuan ini menegaskan bahwa guru dan metode yang diterapkan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Metode simulasi

tidak hanya memungkinkan siswa untuk memahami konsep ibadah Haji dalam teori, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk mempraktikkannya dalam situasi nyata. Oleh karena itu, metode simulasi seharusnya dipertimbangkan sebagai salah satu strategi penting dalam pengajaran Fikih di madrasah.



ABSTRACT

Thesis Title : **Implementation of Simulation Method in Improving Learning Outcomes of Hajj Material in Class V Students of MIN 20 Aceh Besar**

Author Name / Nim : **Irhamni / 241003014**

Supervisor 1 : **Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag.**

Supervisor 2 : **Dra. Safrina Ariani, M. Ag., Ph. D**

Keywords : **Simulation method, learning outcomes, Hajj material**

This research is a response to the low learning outcomes of students on Hajj lesson material in grade V of Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 20 Aceh Besar. This is caused by ineffective learning methods and minimal active participation of students during the learning process. This study aims to improve student learning outcomes in cognitive and psychomotoric aspects in Fiqh through the application of simulation method when teaching and learning of Hajj lesson. The research used Classroom Action Research (CAR) in two cycles, each with such activities as planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study indicate that the application of the simulation method can significantly improve the quality of learning. Teacher activity increased from 79% in the first cycle to 97% in the second cycle, which shows an increase in teacher skills and abilities in managing the class and teaching the material in a more applicable way. Likewise, student activities increased from 68% in the first cycle to 95% in the second cycle. The average cognitive value of students also increased from 70.8 to 92.7, with the percentage of learning completion increasing from 42.3% to 96.2%. In terms of skills, there was an increase from 69% in the first cycle to 94.4% in the second cycle. These findings confirm that teachers and the methods applied are key factors in the success of learning. The simulation method not only allows students to understand the concept of the Hajj, but also strengthens their ability to practice it in real situations. In conclusion, the simulation method should be considered as one of the important strategies in teaching Fiqh in madrasahs.

ملخص

عنوان الرسالة : تطبيق أسلوب المحاكاة لتحسين نتائج تعلم موضوع الحج لدى تلاميذ

الصف الخامس بمدرسة MIN 20 آتشيه بيسار"

اسم الباحثة/رقم الجامعي : إرحمني / 241003014

المشرف الأول : الأستاذ الدكتور سري سويتنا الماجستي : الدكتورة

المشرفة الثانية : سفيرينا أرياني الماجستي Ph. D

الكلمات المفتاحية : أسلوب المحاكاة، نتائج التعلم، موضوع الحج

جاءت هذه الدراسة استجابة لانخفاض مستوى التحصيل الدراسي لدى تلاميذ الصف الخامس في موضوع الحج بمدرسة MIN 20 آتشيه بيسار، ويُعزى ذلك إلى استخدام أساليب تعليمية غي فعالة وقلة مشاركة الطلاب أثناء العملية التعليمية. وتهدف هذه الدراسة إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب في الجوانب المعرفية والمهارية في مادة الفقه من خلال تطبيق أسلوب المحاكاة مع التركيز على موضوع الحج. اعتمدت الباحثة على منهج البحث الإجمالي، وتم تنفيذ البحث في دورتين متتاليتين، شملت كل منهما مراحل التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتقويم. وقد أظهرت النتائج أن استخدام طريقة المحاكاة أسهم بشكل كبير في تحسين جودة العملية التعليمية، حيث ارتفعت نسبة فاعلية المعلم من 79% في الدورة الأولى إلى 97% في الدورة الثانية، مما يعكس تطوراً في كفاءة المعلم في إدارة الصف وتقديم المادة بأسلوب تطبيقي. كما ارتفعت نسبة مشاركة التلاميذ من 68% إلى 95%. أما من حيث التحصيل المعرفي، فقد ارتفع متوسط درجات التلاميذ من 70.8 إلى 92.7، كما ارتفعت نسبة التلاميذ الذين بلغوا درجة الإلتقان من 42.3% إلى 96.2%. وفي الجانب المهاري، ارتفعت

النسبة من 69% إلى 94.4%. وتؤكد هذه النتائج إلى أنّ طريقة المحاكاة تمثل أسلوباً تربوياً فعالاً في تدريس مادة الفقه، لما لها من أثر في ترسيخ المفاهيم الشرعية وربطها بواقع العملي لدى التلاميذ، مما يسهم في تكوين فهم أعمق وسلوك تطبيقي أرقى. وعليه، تُوصي الدراسة ببنّي هذه الطريقة في تدريس الموضوعات الفقهية، ولا سيما تلك التي تتصل بلعبادات التطبيقية في مراحل التعليم الأساسي.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRASLITERAS	v
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	6
1.6 Kerangka Teori.....	11
1.7 Sistematika Pembahasan	12
 BAB 2 LANDASAN TEORETIS	
2.1 Metode Pembelajaran.....	14
2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran	14
2.1.2 Jenis-jenis Metode Pembelajaran	14
2.2 Metode Simulasi	17
2.2.1 Pengertian Metode Simulasi.....	17
2.2.2 Tujuan Metode Simulasi.....	18
2.2.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Simulasi	18
2.2.4 Prinsip-prinsip Metode Simulasi	19
2.2.5 Peran Guru dalam Metode Simulasi.....	20
2.2.6 Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi ...	20
2.3 Hasil Belajar.....	21
2.3.1 Pengertian Hasil Belajar.....	21

2.3.2	Macam-macam Hasil Belajar	22
2.4	Indikator Keberhasilan Belajar	22
2.4.1	Ranah Kognitif	22
2.4.2	Ranah Afektif	22
2.4.3	Ranah Psikomotorik.....	23
2.5	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
2.5.1	Faktor Internal	24
2.5.2	Faktor External	24
2.6	Materi Haji Fase C Madrasah Ibtidaiyyah	30
2.6.1	Pengertian Haji	30
2.6.2	Dasar atau dalil Ibadah Haji	30
2.6.3	Ketentuan Ibadah Haji	32
2.6.4	Hukum Haji	32
2.6.5	Waktu Haji.....	32
2.6.6	Syarat Haji	33
2.6.7	Rukun Haji.....	33
2.6.8	Wajib Haji.....	34
2.6.9	Sunnah Haji	34
2.6.10	Miqat Haji.....	34
2.6.11	Larangan selama Ihram.....	35
2.6.12	Pelarangan5 Dam.....	36

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.3	Subyek Penelitian.....	38
3.4	Prosedur Penelitian	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6	Instrumen Pengumpulan Data.....	45
3.7	Teknik Analisis Data.....	46

BAB 4 DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Profil MIN 20 Aceh Besar	48
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	53
4.2.1	Perencanaan Pembelajaran.....	53
4.2.2	Hasil Penelitian Siklus 1.....	58
4.2.2.3.1	Aktivitas Guru.....	64

4.2.2.3.2 Aktivitas Siswa	67
4.2.2.3.3 Peningkatan hasil belajar Ketrampilan dan Kognitif	73
4.2.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	77
4.2.3.1.3.1 Aktivitas Guru.....	82
4.2.3.1.3.2 Aktivitas Siswa	86
4.2.3.1.3.3 Peningkatan hasil belajar Ketrampilan dan Kognitif	88
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian Persiklus.....	93
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	105
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	112
5.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

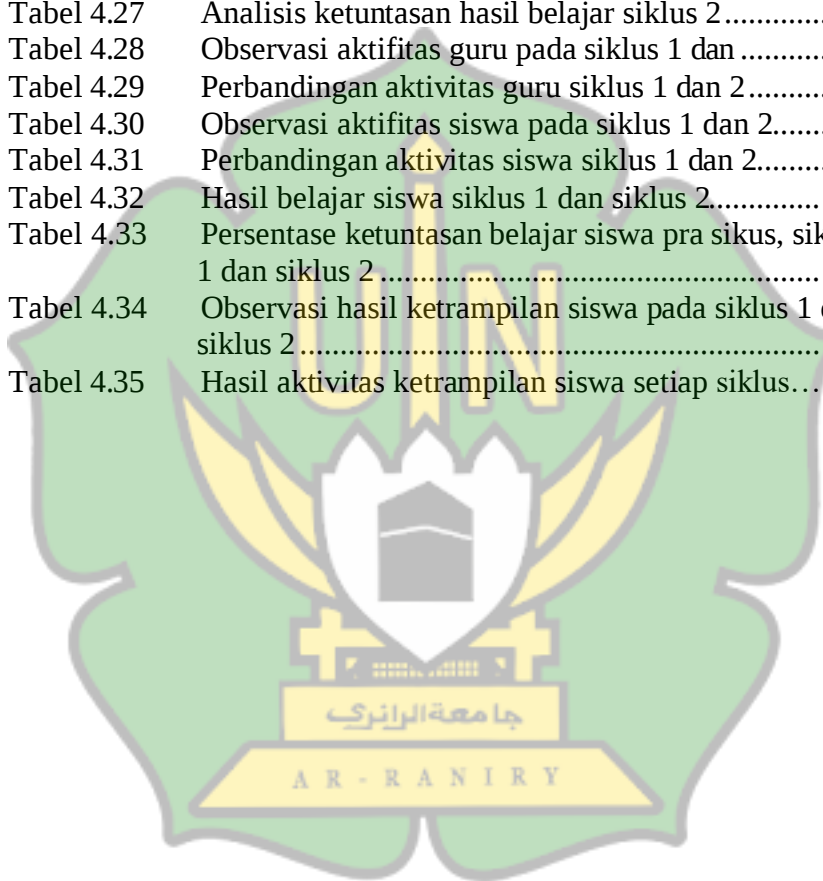


DAFTAR TABEL

Halaman

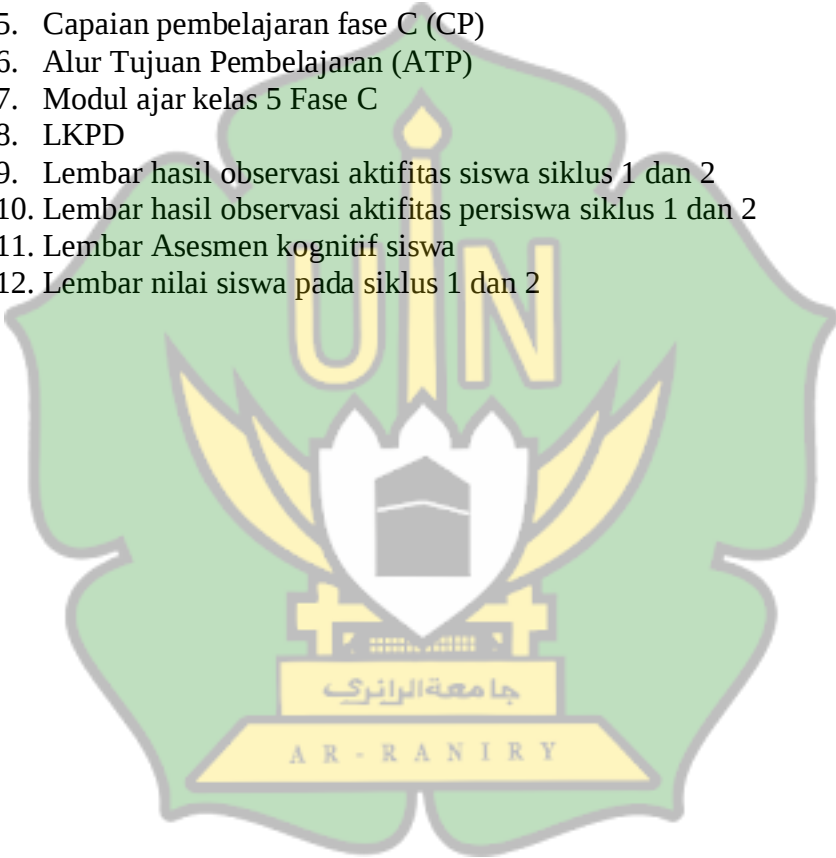
Tabel 3.1	Jadwal penelitian.....	38
Tabel 4.1	Daftar kepala Madrasah.....	48
Tabel 4.2	Latar belakang pendidikan guru	51
Tabel 4.3	Latar belakang tenaga kependidikan.....	51
Tabel 4.4	Perkembangan guru menurut tahun.....	52
Tabel 4.5	Data siswa per jenjang kelas.....	52
Tabel 4.6	Sarana dan prasarana	53
Tabel 4.7	Hasil pengamatan aktifitas siswa pada tahap pra siklus	55
Tabel 4.8	Daftar nilai hasil pra siklus.....	56
Tabel 4.9	Hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama siklus 1	64
Tabel 4.10	Hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan kedua siklus 1	65
Tabel 4.11	Perbandingan pertemuan pertama dan kedua hasil observasi aktifitas guru.....	67
Tabel 4.12	Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan pertama siklus 1	68
Tabel 4.13	Hasil observasi aktifitas siswa pada pelaksanaan simulasi pertemuan kedua siklus 1	69
Tabel 4.14	Perbandingan pertemuan pertama dan kedua hasil observasi aktifitas siswa siklus 1	70
Tabel 4.15	Hasil observasi aktifitas ketrampilan siswa pada pertemuan kedua siklus 1.....	71
Tabel 4.16	Perhitungan hasil belajar siswa pada siklus 1.....	73
Tabel 4.17	Analisis ketuntasan hasil belajar siklus 1	74
Tabel 4.18	Refleksi pembelajaran siklus 1.....	75
Tabel 4.19	Hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama siklus 2	83
Tabel 4.20	Hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan kedua siklus 2	84
Tabel 4.21	Perbandingan pertemuan pertama dan kedua hasil observasi aktifitas guru siklus 2.....	85
Tabel 4.22	Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan pertama siklus 2	86

Tabel 4.23	Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan kedua siklus 2.....	87
Tabel 4.24	Perbandingan pertemuan pertama dan kedua hasil observasi aktifitas siswa siklus 2	88
Tabel 4.25	Hasil observasi aktifitas ketrampilan siswa pada pertemuan kedua siklus 2.....	89
Tabel 4.26	Perhitungan hasil belajar siswa pada siklus.....	91
Tabel 4.27	Analisis ketuntasan hasil belajar siklus 2	92
Tabel 4.28	Observasi aktifitas guru pada siklus 1 dan	93
Tabel 4.29	Perbandingan aktivitas guru siklus 1 dan 2	97
Tabel 4.30	Observasi aktifitas siswa pada siklus 1 dan 2.....	98
Tabel 4.31	Perbandingan aktivitas siswa siklus 1 dan 2.....	100
Tabel 4.32	Hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2.....	101
Tabel 4.33	Persentase ketuntasan belajar siswa pra siklus, siklus 1 dan siklus 2	102
Tabel 4.34	Observasi hasil ketrampilan siswa pada siklus 1 dan siklus 2	103
Tabel 4.35	Hasil aktivitas ketrampilan siswa setiap siklus....	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat penunjukan pembimbing
2. Surat pengantar peneliti
3. Surat keterangan penelitian
4. Kelender Pendidikan
5. Capaian pembelajaran fase C (CP)
6. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
7. Modul ajar kelas 5 Fase C
8. LKPD
9. Lembar hasil observasi aktifitas siswa siklus 1 dan 2
10. Lembar hasil observasi aktifitas persiswa siklus 1 dan 2
11. Lembar Asesmen kognitif siswa
12. Lembar nilai siswa pada siklus 1 dan 2



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI PENULIS

Nama : Irhamni, S.Pd.I
Tempat/Tanggal Lahir : Meureudu (Pidie Jaya) / 01
Desember 1984
NIM : 241003014
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : JL. Utama Dusun Meunasah Baro,
Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh
No. Hp. : 082363169477
E-mail : irhmani929@gmail.com

KELUARGA

Ayah : M. Nur (Alm)
Ibu : Ruhana (Alm)
Suami : Zul Ilham
Anak : M. Tsaqif, M. Haziq, Nia Qalesya,
M. Syafiq

PENDIDIKAN

MIN Kuta Rentang (Meureudu, 2006)
SMP Ummul Aiman (Samalanga, 2009)
SLTA Ummul Aiman (Samalanga, 2012)
S1 STAI Pante Kulu (Banda Aceh, 2010)

TEMPAT TUGAS

SMP 1 Ulim Pidie Jaya (2011-2018)
MIN 20 Aceh Besar (2018-2025)

PELATIHAN

1. Pendidikan Profesi Guru, (2019)
2. Pembelajaran Berdiferensiasi (2025)
3. Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (2025)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran secara lebih dinamis, efektif, positif dan efisien. Tanggung jawab utama seorang guru diatur dalam Peraturan pemerintah, Nomor 19 Tahun 2017 yang merupakan perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 mengenai guru. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi siswa di semua tingkat pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Adapun tanggung jawab siswa berkaitan dengan kewajibannya kepada orang tua dan guru, serta motivasi dan pencapaian di sekolah. Jika siswa dapat mengurus diri sendiri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh orang tua dan guru, maka mereka akan mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Fishman berpendapat bahwa, rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa terhadap pencapaian akademik mempengaruhi hubungan antara kontrol dan perilaku. Artinya, siswa dengan rasa tanggung jawab yang tinggi akan berusaha untuk menyerahkan tugas-tugas dan memenuhi harapan guru, sehingga nilai mereka menjadi baik dan mencapai hasil yang maksimal.²

¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan siswa, https://jdih.bkn.go.id/common/dokumen/_PP%20NOMOR%2074%20TAHUN%202008@GURU.pdf

²Desi Dwi Hastuti, Sutama, dan Djalal Fuadi, TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN, Jurnal Manajemen Pendidikan-Vol. 13, No. 2, Desember 2021: 139-146, <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/7481/4294>

Pembelajaran merupakan proses di mana siswa dan guru berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Proses ini terjadi di tempat yang spesifik dan dalam waktu yang ditentukan. Pembelajaran melalui beberapa tahap, mulai dari persiapan (desain pembelajaran), dan pelaksanaan (aktivitas belajar mengajar) yang melibatkan baik siswa maupun guru. Aktivitas ini terjadi baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi tertentu, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang kemudian dijelaskan dalam bentuk tujuan pembelajaran.³

Keberhasilan mencapai sasaran pendidikan di sekolah sangat tergantung pada keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar. Seorang guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal.⁴ Potensi bisa diartikan sebagai kapasitas yang ada dalam diri siswa dan diperoleh dari faktor keturunan. Oleh karena itu, potensi berfungsi sebagai aset sekaligus batasan untuk perkembangan kemampuan dan hasil belajar. Siswa dengan potensi tinggi cenderung meraih prestasi baik, namun tidak mungkin hasilnya melebihi potensi yang ada. Dengan belajar atau melalui pengaruh lingkungan, potensi dapat direalisasikan menjadi prestasi akademis atau kemampuan nyata dalam berbagai aspek kehidupan dan perilaku. Karena potensi adalah kemampuan yang masih tersembunyi dalam diri siswa, guru seharusnya mempunyai niat dan keterampilan untuk mengenali potensi tersebut, serta memberikan dukungan agar potensi siswa dapat berkembang secara maksimal.⁵

³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung; Rosdakarya, 2007), hlm. 40.

⁴ Deyana Nuru Intan, *Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, JURNALBASICEDU Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3302 - 3313 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

⁵ Elly Herliani, Euis Heryati, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*, Sumber. Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD)

Salah satu peran penting seorang guru dalam menggali potensi siswa adalah dengan memilih metode yang tepat dalam proses belajar. Pemilihan metode yang sesuai akan mencapai hasil yang diinginkan. Sebenarnya, metode yang baik dalam mengajarkan pengetahuan kepada murid dianggap lebih penting daripada isi pelajaran itu sendiri. Sebuah filosofi menyatakan bahwa “*al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah*” (metode lebih penting daripada materi), ini menunjukkan bahwa cara penyampaian yang menarik lebih disukai oleh siswa, meskipun isi pelajaran tersebut mungkin tidak begitu menarik. Sebaliknya, jika materi yang baik disampaikan dengan cara yang kurang menarik, siswa akan kesulitan untuk memahaminya. Karena itu, penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pengajaran.⁶ Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman yang mengatakan bahwa, siswa mengingat 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan serta dilakukan. Dengan simulasi, siswa belajar melalui mengatakan dan melakukan sehingga daya serapnya bisa mencapai 90%.

Menggunakan metode yang tidak cocok dengan proses pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kompetensi dasar. Banyak materi ajar yang terbuang sia-sia hanya karena metode yang dipilih didasarkan pada keinginan pendidik, tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, fasilitas yang ada, dan keadaan kelas.⁷ Metode pembelajaran adalah acuan dalam merancang pembelajaran yang menarik. Dengan menerapkan pendekatan yang menarik rasa ketertarikan dan minat siswa dalam

Kelas Tinggi - Kelompok Kompetensi A Pedagogi: Karakteristik & Pengembangan Potensi Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara) hal. 159

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hml. 39.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 87.

belajar akan muncul. Hal ini memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar para siswa.⁸

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan menguasai beragam metode pengajaran serta mengimplementasikannya secara efektif selama proses pembelajaran. Memilih metode yang tepat dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar, dan mendorong perkembangan pemikiran kritis serta kreatif. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru harus mengajar dan mendidik dengan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Selain itu, evaluasi dan refleksi terhadap metode yang digunakan juga sangat penting bagi guru untuk memastikan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa. Menurut Djamarah dan Zain, metode berperan sebagai alat motivasi eksternal, sebagai strategi dalam mengajar, dan juga sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai berbagai macam metode dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran. Semakin baik pemilihan metode, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁰

Hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, merupakan dampak dari proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode

⁸ Khoerunnisa Putri dan Aqwal Syifa Masyhuril, “Analisis Model-Model Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, no 1, (Maret 2020)

⁹ Djamarah, S.B dan Zain. A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 34.

¹⁰ Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. (Bandung: Tarsito 1990), hlm. 91.

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas. Dengan demikian perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru. Banyak hal yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Tingkat keberhasilan peserta didik baik dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dapat dilihat dari hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam. Ada peserta didik yang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan ada juga peserta didik yang kesulitan di dalam mengikuti kegiatan belajar. Perbedaan dalam karakteristik mengharuskan guru untuk mencari cara yang tepat untuk mengatasinya.¹¹

Salah satu cara yang tepat untuk digunakan oleh guru dalam menghadapi perbedaan tersebut adalah melalui metode simulasi atau praktik. Metode ini menyajikan materi dengan cara memperagakan atau meniru sebuah proses atau situasi tertentu kepada siswa.¹² Simulasi adalah bentuk pembelajaran yang menyerupai pelatihan, tetapi tidak terjadi di dunia nyata. Hal ini berlangsung dalam skenario yang mencerminkan keadaan sebenarnya dengan batasan tertentu, dan tidak mencakup semua detail. Dengan menggunakan simulasi, peserta mengalami interaksi yang mirip dengan kejadian atau keadaan sebenarnya. Dengan metode ini, mereka dapat memahami situasi, menjalani langkah-langkah tanpa rasa takut terhadap kesalahan atau penilaian negatif. Metode Simulasi memberikan kepada siswa peran tertentu sebagai pengambil keputusan, sehingga mereka bertindak seakan-akan terlibat langsung dalam situasi tersebut. Berpura-pura menjadi orang lain adalah hal yang biasa dalam aktivitas bermain anak-anak. Ini karena mereka

¹¹ Wiriani, W.T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 57-63.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta :Kencana, 2013), hlm.137.

menikmati memainkan berbagai karakter yang telah mereka lihat dan saksikan dari orang lain.¹³ Dengan cara ini, metode simulasi dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih nyata dan jelas.

Dalam penggunaan metode simulasi, guru memiliki peranan yang krusial dalam membantu siswa memahami materi melalui praktik. Tanggung jawab guru termasuk merancang simulasi yang tepat, memberikan penjelasan mengenai skenario dan peran kepada siswa, melaksanakan simulasi, serta mengadakan diskusi tentang proses dan hasilnya untuk mendukung pembelajaran. Siswa berfungsi sebagai pelaku yang melakukan kegiatan serupa dengan situasi nyata.¹⁴

Metode simulasi dalam pembelajaran adalah suatu cara mengajar yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Metode ini mendukung siswa agar dapat memberikan gambaran tentang situasi yang akan disimulasikan, mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah dan mendiskusikan materi yang sedang disimulasikan. Dengan cara ini, siswa akan lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang memungkinkan mereka untuk belajar lebih banyak.

Metode pembelajaran ini bersifat praktis dan inovatif, bertujuan untuk membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga metode simulasi hanya dapat digunakan untuk jenis praktik materi tertentu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini akan memberikan pengalaman berharga yang akan mendukung perkembangan kemampuan mereka dalam pembelajaran.

Pelajaran fiqih merupakan salah satu komponen dalam Pendidikan Agama Islam yang fokus pada pemahaman fikih ibadah. Ini meliputi pengenalan dan cara pelaksanaan rukun Islam, yang

¹³ Nursiah, JTE/2:1; 23-34; Juni 2023, Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Siswa Mata Kuliah Pendidikan Melalui Penerapan Pembelajaran Simulasi Metode di SMP Negeri 12 Poleang Bara, Url: <http://usnsj.com/index.php/JTE> Surel: info@usnsj.com

¹⁴ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2022, hlm. 39.

mencakup aturan dan prosedur pelaksanaan Taharah, Salat, puasa, zakat, serta ibadah haji. Selain itu, juga mencakup pedoman mengenai makanan dan minuman, khitan, kurban, serta tata cara dalam jual beli dan pinjam meminjam. Proses pembelajaran fiqh dirancang untuk membantu siswa memahami pokok-pokok hukum Islam secara detail dan komprehensif, baik melalui dalil ‘aqli maupun naqli.¹⁵

Karakteristik mata pelajaran fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. Peserta didik juga diharapkan mampu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan mampu menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan.¹⁶

Pelajaran fikih tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga harus mampu membentuk sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama. Salah satu materi penting dalam pelajaran fikih adalah pembelajaran tentang haji. Haji merupakan rukun Islam yang kelima yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mampu. Materi ini memerlukan pemahaman yang mendalam karena mencakup berbagai aspek teoritis dan praktis yang kompleks. Pembelajaran materi haji

¹⁵ Nasiruddin, “Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi” *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 14 no 1 (2021), hlm. 34.

¹⁶Muh. Rosyid Ridho, *Fikih untuk Guru MI Kelas V*, (Kementrian Agama, 2019), hlm. 3.

membutuhkan pendekatan yang komprehensif karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷

Dari pengamatan awal di MIN 20 Aceh Besar, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas V mengenai materi haji belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang masih dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP)¹⁸ yaitu 78-80. Slameto menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak sesuai dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.¹⁹

Proses pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Aceh Besar masih mengikuti cara lama di mana guru cenderung memberikan materi secara satu arah kepada siswa. Dengan metode konvensional, guru sering kali hanya berceramah, mengharapkan siswa untuk duduk dan mendengarkan tanpa banyak interaksi, sehingga suasana belajar menjadi monoton dan tidak menarik. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang fokus pada penjelasan guru, mereka lebih memilih melakukan aktivitas lain seperti mengerjakan tugas atau berbicara dengan teman. Situasi ini membuat siswa tidak memahami materi pelajaran, sehingga berakibat pada rendahnya pencapaian nilai siswa, yang cenderung tidak memuaskan.

Keterbatasan pemahaman siswa terhadap pelajaran fikih tentang haji yang berdampak pada hasil belajar mereka perlu segera dicari solusinya. Metode Simulasi muncul sebagai pilihan dan cara untuk mengatasi masalah ini. Dengan metode simulasi, siswa bisa secara langsung mempraktikkan cara melaksanakan haji, mulai dari

¹⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis Paikem*. Cet.VI. (Semarang: Media Group, 2011) hlm. 2.

¹⁸ Panduan pembelajaran dan asesmen, RA, MI, MTS, MA dan MAK, Direktorat KKSM Madrasah direktorat jenderal pendidikan Islam, (Kementerian Agama RA: 2022) hlm. 46.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 54.

ihram hingga tahallul, dalam suasana yang menyerupai Tanah Suci. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan lebih berkesan bagi siswa.²⁰ Penerapan metode simulasi sejalan dengan karakteristik siswa kelas V MI yang berada pada tahap operasional konkret. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, sebagaimana dikutip oleh Matt Jarvis, pada tahap ini siswa lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang melibatkan benda-benda konkret.²¹

Sebagai aksi dari solusi di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas untuk menerapkan metode simulasi pada materi haji yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara kognitif dan keterampilan. Penelitian ini berjudul **“Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Haji pada Siswa Kelas V MIN 20 Aceh Besar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran fikih pada materi haji dengan menggunakan metode Simulasi pada siswa kelas V di MIN 20 Aceh Besar?
- 1.2.2 Bagaimanakah aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran fikih pada materi haji dengan menggunakan metode Simulasi pada siswa kelas V di MIN 20 Aceh Besar?
- 1.2.3 Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran fikih pada materi haji dengan menggunakan metode Simulasi di kelas V MIN 20 Aceh Besar?

²⁰ M. Fathurrohman, M. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm 67.

²¹ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, Cet. X, (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 149-150.

- 1.2.4 Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kognitif dan keterampilan setelah penerapan metode simulasi pada siswa kelas V di MIN 20 Aceh Besar dalam materi haji?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk menjabarkan perencanaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran fikih pada materi haji dengan menggunakan metode Simulasi pada siswa kelas V di MIN 20
- 1.3.2 Untuk menjabarkan aktivitas guru dalam pembelajaran fikih pada materi haji dengan menggunakan metode Simulasi pada siswa kelas V di MIN 20 Aceh Besar. Untuk
- 1.3.3 Menjabarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran fikih pada materi haji dengan menggunakan metode Simulasi di kelas V MIN 20 Aceh Besar.
- 1.3.4 Untuk menganalisis hasil belajar kognitif dan keterampilan setelah penerapan metode simulasi pada siswa kelas V di MIN 20 Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis, di antaranya; menyumbangkan ide untuk perkembangan pendidikan, terutama bagi para guru dalam menggunakan metode simulasi. Selain itu, juga berguna bagi lembaga pendidikan secara umum dan khususnya untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Aceh Besar. Lihat tesis dan disertasi

1.5 Penelitian yang Relevan

Dalam konteks judul penelitian di atas, penulis telah menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian, di antaranya:

Pertama, artikel penelitian yang ditulis oleh Darmi berjudul *"Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*

Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam di Kelas XI IPS SMAN 4 Kota Bima Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021" yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang memuaskan. Pada kondisi awal (Prasiklus), sebelum metode simulasi diterapkan, prestasi belajar siswa berada pada tingkat rendah. Ini terlihat dari: Rata-rata nilai formatif yang hanya sebesar 73,93. Sedangkan ketuntasan klasikal adalah 71,88%. Standar yang ditetapkan yaitu rata-rata ≥ 75 dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$, tetapi belum tercapai. Pada siklus I, hasil post-test menunjukkan: rata-rata skor siswa meningkat menjadi $\geq 74,86$ (peningkatan sebesar 0,92). Persentase ketuntasan berada di $\geq 71,88\%$, yang masih di bawah standar keberhasilan yaitu $\geq 85\%$. Kinerja guru pada siklus I juga belum memenuhi ekspektasi yang diharapkan. Secara keseluruhan, siklus I tidak berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Di siklus II, perbaikan dalam pembelajaran dilakukan, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan: rata-rata prestasi belajar siswa bertambah menjadi $\geq 80,40$ (peningkatan sebesar 6,46). Persentase ketuntasan juga naik menjadi 90,63% (peningkatan sebesar 18,75%). Semua indikator keberhasilan telah tercapai: rata-rata nilai ≥ 75 dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Peningkatan kinerja guru juga terjadi, memenuhi standar yang ditetapkan. Meningkatnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh peningkatan aktivitas dan interaksi antara guru dan siswa saat menggunakan metode simulasi. Setelah perbaikan di siklus II, indikator keberhasilan yang ditetapkan telah dicapai, sehingga penelitian ini dianggap berhasil.²²

Perbedaan penelitian Darmi dengan tesis ini, Darmi lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar Geografi, sedangkan tesis ini lebih fokus pada penguatan pemahaman dan keterampilan

²² Darmi, Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam di Kelas XI IPS-4 SMAN 4 Kota Bima Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i1.166>.

praktik ibadah haji bagi siswa MI. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan yang ada dengan menerapkan metode simulasi di pendidikan dasar dan pembelajaran yang berorientasi pada praktik ibadah, yang sebelumnya jarang diteliti dalam konteks pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Sholahuddin, Fitrotin Hasanah, dan Isye Faila Sufa Intan Farida yang berjudul “*Optimalisasi Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih (Studi Implementasi Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Terpadu Sarang)*” Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif. Masalah yang diangkat oleh Sholahuddin dkk. antara lain adalah: apa saja langkah-langkah yang ada dalam metode simulasi untuk menarik minat siswa dalam mata pelajaran fikih? Bagaimana kualitas dari metode simulasi dalam meningkatkan minat siswa di pelajaran fikih? Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode simulasi dalam pelajaran fikih? Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses penelitian mencakup tahap persiapan lapangan, tahap pengumpulan data di lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendorong siswa untuk tertarik belajar adalah penggunaan metode simulasi, karena metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Peneliti menemukan bahwa siswa lebih bersemangat belajar ketika guru menerapkan metode simulasi, khususnya saat menjelaskan materi mengenai zakat. Guru mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui metode ini. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa metode simulasi merupakan metode yang tepat untuk pembelajaran.²³

²³ Mohamad Sholahuddin, Fitrotin Hasanah, dan Isye Faila Sufa Intan Farida yang berjudul “*Optimalisasi Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih (Studi Implementasi Pelajaran Fiqih Kelas Iv Mi Terpadu Sarang)*” Abnauna (Vol. 03) (No. 01) Thn 2024

Perbedaannya, Mohamad Sholahuddin dan rekan-rekannya merupakan penelitian deskriptif yang mengeksplorasi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran Fikih dengan menggunakan metode simulasi. Di sisi lain, riset yang peneliti lakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam materi tentang Haji dengan melaksanakan siklus tindakan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam studi mereka. Dengan cara ini, riset peneliti melengkapi studi sebelumnya dengan mengevaluasi cara simulasi secara lebih sistematis dalam kerangka PTK serta menilai dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Khairatun Nisa, Nyak Umar, dan Yusra Jamali berfokus pada “*Penerapan Model CTL untuk meningkatkan hasil belajar tentang haji dan umrah pada siswa kelas VI SD IT Sairussalam*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sebanyak 30 siswa kelas VI yang sedang belajar tentang haji dan umrah menjadi partisipan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan dokumentasi pembelajaran siswa. Data dianalisis dengan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL berhasil meningkatkan hasil pembelajaran haji dan umrah di kalangan siswa kelas VI. Dalam proses pengajaran model CTL, guru menggunakan cara yang mempertimbangkan konteks kehidupan nyata siswa untuk menyajikan materi haji dan umrah. Beragam sumber belajar yang relevan juga diintegrasikan oleh guru, dan siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif serta kolaboratif. Di samping itu, guru memberikan umpan

balik secara berkala agar siswa dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka dalam materi haji dan umrah.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Khairatun Nisa dkk, menerapkan model CTL untuk meningkatkan pemahaman mengenai haji dan umrah, menggunakan pendekatan yang kontekstual dan eksploratif secara kualitatif. Sedangkan penelitian ini berbentuk PTK, di mana peneliti menggunakan metode simulasi untuk secara terukur meningkatkan pencapaian belajar siswa berdasarkan siklus perbaikan. Dengan cara ini, penelitian ini melengkapi studi tersebut dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang berbasis praktik langsung, serta secara kualitatif mengukur pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa melalui PTK.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nursiah berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Siswa Mata Kuliah Pendidikan Melalui Penerapan Pembelajaran Simulasi Metode di SMP Negeri 12 Poleang Barat”* bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran simulasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Poleang Barat. Penelitian ini juga ingin mengetahui hasil belajar siswa di bidang tersebut dan mencari cara untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan metode simulasi. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus melibatkan tiga sesi pembelajaran dan satu sesi evaluasi. Prosedur penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan observasi dan evaluasi, serta refleksi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, hanya 36 dari 42 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dengan nilai rata-rata 70,00, yang

²⁴ Khairatun Nisa, Nyak Umar, dan Yusra Jamali berfokus pada “Penerapan Model CTL untuk meningkatkan hasil belajar tentang haji dan umrah pada siswa kelas VI SD IT Sairussalam, *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* Vol. 5, No. 1, 187-204, 2023, file:///D:/TUGAS%20S2/TESIS%20SIMULASI/arizulsuwar,+348-Article+Text-763-1-11-20230716_Nisa+Pohan13.

tergolong rendah. Sementara itu, pada siklus kedua, 40 dari 42 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dengan nilai rata-rata 90,00, yang tergolong tinggi.²⁵

Perbedaanya, Studi Nursiah menekankan penggunaan metode simulasi dalam pelajaran PAI di SMP, dengan evaluasi keberhasilan berdasarkan pencapaian nilai akademik siswa sesuai KKM. Di sisi lain, penelitian saya berorientasi pada penerapan metode simulasi dalam pelajaran haji untuk siswa kelas V MI, dengan pendekatan praktik langsung melalui simulasi manasik haji. Kami menggunakan pengukuran yang lebih lengkap, tidak hanya dengan melihat nilai akademik, tetapi juga dengan memahami dan mengukur keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah haji secara langsung. Dengan cara ini, penelitian saya menambah dan memperkaya penelitian yang telah ada sebelumnya dengan menerapkan metode simulasi pada materi khusus (haji) untuk tingkat pendidikan yang lebih rendah (kelas V MI), serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara mendalam.

Kelima, penelitian yang dilaksanakan oleh Deyana Nuru Intan, Eko Kuntarto, dan Muhammad Sholeh, berjudul *"Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar"*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami metode yang digunakan guru dalam memenuhi tujuan pembelajaran matematika serta faktor yang diperhatikan oleh guru saat memilih strategi tersebut. Penyelidikan ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk mengumpulkan data, dilakukan observasi dan wawancara. Sumber data dalam studi ini adalah guru kelas V. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran

²⁵ Nursiah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Siswa Mata Kuliah Pendidikan Melalui Penerapan Pembelajaran Simulasi Metode di SMP Negeri 12 Poleang Bara*, JTE/2:1; 23-34; Juni 2023, Url: <http://usnsj.com/index.php/JTE> Surel: info@usnsj.com

matematika, guru terlebih dahulu perlu merancang strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan rencana yang telah disusun, dan juga terdapat sejumlah strategi yang muncul secara mendadak di luar rencana awal. Dalam mengevaluasi strategi pembelajaran, guru melakukan penilaian dengan mengadakan tes untuk siswa di akhir sesi pembelajaran. Dalam memilih strategi tersebut, guru mempertimbangkan karakteristik siswa dan waktu yang tersedia. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan serta hasil belajar siswa cukup baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Pebedaannya, Penelitian yang dilakukan oleh Deyana Nuru Intan dan tim berfokus pada strategi umum dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus. Di sisi lain, penelitian ini lebih mendetail, menguji bagaimana metode simulasi bisa efektif dalam pembelajaran haji di kelas V MI, dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi dampaknya pada hasil belajar siswa secara langsung. Dengan cara ini, penelitian ini melengkapi studi yang sudah ada sebelumnya dengan memberikan analisis yang lebih terperinci mengenai satu metode pengajaran (simulasi) sekaligus mengukur pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di bidang materi haji melalui siklus perbaikan pembelajaran.

Keenam, artikel penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Izza Muttaqin, Endhang Suhilmiati, Abul Hasan Asy Syadzali, yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smpn 3 Songgon Satu Atap*" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan penggunaan metode simulasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas VIII di SMPN 3 Songgon Satu Atap pada tahun ajaran 2020/2021, serta mengenali berbagai tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru PAI,

kepala sekolah, dan siswa kelas VIII, dengan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan alat ajar seperti RPP, silabus, dan jurnal pengajaran. Saat pelaksanaannya, simulasi dilakukan oleh sekelompok siswa sementara kelompok lain mengamati dengan bimbingan dari guru. Evaluasi dilaksanakan dengan cara berdiskusi reflektif, memberikan kritik dan saran, serta melakukan penyesuaian berdasarkan hasil simulasi. Selain itu, guru memberikan nasihat atau sanksi bagi siswa yang gagal memenuhi KKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode simulasi mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam PAI, meskipun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya.²⁶

Perbedaannya, Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengandalkan pendekatan kualitatif deskriptif dan lebih mencermati penerapan metode simulasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas VIII SMP. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa efektif metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang muncul selama pelaksanaannya. Di sisi lain, penelitian yang saya lakukan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar dalam bentuk kuantitatif melalui siklus perbaikan yang dilakukan berkali-kali. Penelitian ini juga lebih difokuskan pada materi haji yang diajarkan kepada siswa kelas V MI, yang jelas memiliki kebutuhan dan karakteristik pembelajaran yang berbeda dibandingkan siswa di tingkat SMP. Dengan cara ini, saya berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baru dalam penerapan metode simulasi di tingkat pendidikan dasar, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi haji. Pendekatan PTK yang

²⁶ Ahmad Izza Muttaqin, Endhang Suhilmiati, Abul Hasan Asy Syadzali, Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smpn 3 Songgon Satu Atap, *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021 E ISSN 2809 – 204X P ISSN 2809 – 2139*

diterapkan juga mendukung adanya strategi pengajaran yang lebih sistematis dan dapat diukur, sehingga menyediakan panduan yang lebih praktis bagi guru dalam menerapkan metode simulasi secara efektif.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi, Elviyana dan Umami Salamah, yang berjudul “*Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Haji dan Umrah di SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Teknik simulasi telah terbukti ampuh dalam membantu siswa memahami ibadah Haji dan Umrah dengan lebih baik. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas dengan menerapkan teknik simulasi dalam dua tahap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM meningkat dari 33,3% menjadi 86,7% setelah penerapan teknik ini. Selain itu, teknik simulasi juga dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan rasa percaya diri siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, metode ini bisa menjadi pilihan yang efektif dalam pengajaran agama Islam, terutama untuk materi yang memerlukan pemahaman praktik secara langsung.²⁷

Perbedaannya, Studi yang dilakukan oleh Tarmizi dkk. berfokus pada para siswa kelas VIII di SMP dan cara mereka memahami haji dan umrah melalui penggunaan metode simulasi. Temuannya menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa dari 33,3% menjadi 86,7%, serta ada pula peningkatan dalam motivasi dan keterlibatan siswa. Di sisi lain, penelitian saya yang berjudul "Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Haji pada Siswa Kelas V MIN 20 Aceh Besar" memiliki beberapa perbedaan:

²⁷ Tarmizi, Elviyana, Umami Salamah, Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Haji dan Umrah di SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas, *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif-Vol.1No. 1(Mei2024) pp, 282-287*, <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>.

1. Subjek penelitian: Berfokus pada siswa kelas V MI, bukan di SMP.
2. Metode: Saya menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus penyempurnaan proses belajar.
3. Fokus: Terletak pada pengukuran hasil belajar, tidak hanya pada pemahaman dan keterlibatan siswa.

Oleh karena itu, penelitian saya melengkapi penelitian sebelumnya dengan membahas efektivitas metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI terkait materi haji.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate*, yang berarti "berpura-pura atau bertindak seolah-olah."²⁸ Dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, tertera bahwa *simulate* berarti "pekerjaan yang meniru," *Simulate* juga diartikan sebagai berpura-pura atau bertindak seakan-akan.²⁹ Dalam konteks pengajaran, simulasi dapat dipahami sebagai metode untuk menyajikan pengalaman belajar melalui penggunaan situasi yang ditiru, guna memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Simulasi dalam konteks metode pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah refleksi atau gambaran dari perilaku sistem tertentu. Ini berarti simulasi adalah sebuah metode yang terdiri dari sejumlah variabel yang menunjukkan karakteristik utama dari sistem nyata dalam kehidupan. Dengan simulasi, bisa membuat keputusan yang dapat mengubah karakteristik tersebut secara nyata.³⁰ Menurut Sri Anitah, W. dan rekan-rekannya, metode simulasi adalah salah satu cara dalam pembelajaran kelompok. Dalam metode ini, fokus

²⁸ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 443.

²⁹ Echols dan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 527.

³⁰ Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 129.

pembelajaran tidak tertuju pada benda atau aktivitas nyata, melainkan pada kegiatan belajar yang bersifat pura-pura. Aktivitas simulasi ini dapat dilakukan oleh siswa di kelas atas pada sekolah dasar.³¹

Langkah-langkah penerapan metode simulasi:

1.6.1.1 Tahap Pertama Simulasi;

- 1.6.1.1.1 Guru menentukan topik atau isu serta tujuan yang ingin dicapai dari simulasi ditentukan Guru memberikan gambaran mengenai masalah yang akan disimulasikan.
- 1.6.1.1.2 Guru menentukan kelompok dan alat yang akan digunakan.
- 1.6.1.1.3 Guru menentukan pemain yang terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan, dan waktu yang tersedia.
- 1.6.1.1.4 Guru memberikan kesempatan untuk bertanya, terutama kepada siswa yang terlibat dalam peran simulasi.

1.6.1.2 Pelaksanaan Simulasi

- 1.6.1.2.1 Siswa mulai memerankan simulasi.
- 1.6.1.2.2 Siswa lain mengikuti dengan seksama.
- 1.6.1.2.3 Guru sebaiknya membantu para pemeran yang menghadapi kendala. Simulasi sebaiknya dihentikan di saat momen paling seru. supaya kesan yang ditinggalkan lebih kuat. Ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir dalam mencari solusi terhadap masalah yang sedang disimulasikan.

1.6.1.3 Penutup

- 1.6.1.3.1 Guru dan murid terlibat dalam percakapan mengenai bagaimana simulasi berjalan serta isi cerita yang dipraktikkan. Guru perlu mendorong murid untuk memberikan masukan dan reaksi terkait pelaksanaan simulasi.

³¹ Anitah, Sri, W., dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka., 2007), hlm. 522.

1.6.1.3.2 Guru menyusun rangkuman.³²

1.6.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat oleh siswa setelah mereka selesai dengan aktivitas pembelajaran. Di sisi lain, proses belajar bisa dipahami sebagai usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan perilaku yang tetap dan berlangsung lama. Dalam proses pembelajaran yang terstruktur dan memiliki arahan, ini dikenal sebagai kegiatan belajar atau aktivitas yang diajarkan, di mana tujuan pembelajaran sudah ditentukan sebelumnya oleh pendidik.³³

1.6.3 Pengertian Haji

Haji merupakan perjalanan ke suatu lokasi yang dilakukan dengan maksud untuk beribadah. Dalam hukum islam, haji berarti ziarah ke Baitullah, untuk melaksanakan serangkaian ibadah dengan cara dan tempat tertentu pula. Ibadah haji hukumnya fardu ain (kewajiban setiap muslim) bagi orang yang mampu melaksanakannya. Haji merupakan serangkaian kegiatan ibadah tersebut, antara lain tawaf, sai, wukuf, mabit, melempar jumarah, dan amalan lainnya, dengan niat memenuhi panggilan Allah Swt. dan mengharapkan ridha-Nya. Ibadah haji diwajibkan bagi orang yang mampu dan memenuhi syarat-syaratnya sekali seumur hidup.³⁴

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan laporan hasil penelitian maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi lima bab, dalam masing-masing bab

³² Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 100-101.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 216.

³⁴ Muh. Rosyid Ridho, *Fikih untuk guru MI kelas V*, (Kementrian Agama, 2019), hlm. 56.

secara berkesinambungan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sistematika pembahasan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

BAB I, terdiri latar belakang masalah yang berisikan mengapa peneliti mengambil judul tesis tersebut dan berbagai fenomena yang melatarbelakangi, kedua yakni fokus penelitian yang membahas mengenai pembatasan masalah yang akan diteliti, ketiga yakni mengenai rumusan masalah dari berbagai fenomena yang tertulis dilatar belakang dan fokus penelitian. Keempat yakni mengenai tujuan penelitian yang berisikan tujuan penelitian ini diselenggarakan dan juga sasaran yang akan dicapai dalam proposal penelitian, kelima yakni manfaat penelitian yakni membahas mengenai adanya harapan serta manfaat dari penelitian yang di lakukan baik secara teoritis dan secara praktis, keenam mengenai sistematika pembahasan yang berisikan alur pembahasan dalam penelitian yang akan di lakukan, dan yang terakhir yakni jadwal penelitian yang berisikan rentang waktu yang digunakan peneliti dalam membuat proposal sampai pada kegiatan terakhir.

BAB II, yang berisikan kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir. Kajian penelitian terdahulu dituliskan dengan bertujuan agar kepenulisan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan hasil dari penelitian terdahulu yang diteliti, kajian penelitian terdahulu juga bertujuan dalam menciptakan kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir dalam bab II ini bertujuan sebagai alur pemikiran perjalanan penelitian yang akan dilakukan ke depannya.

BAB III metode penelitian yang digunakan dalam penggalan data penelitian yang dibutuhkan yang termuat dalam pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian. Metode penelitian merupakan komponen pembantu dalam menyukkseskan penelitian yang akan dilakukan, penting bagi seorang peneliti dalam memaksimalkan serangkaian pendekatan yang tertuang dalam

metode penelitian demi keberhasilan sebuah penelitian yang dilakukan.

BAB IV hasil penelitian dan Pembahasan yang termuat dalam gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan dalam sebuah penelitian yang dilakukan.

BAB V penutup yang termuat di dalamnya yakni berbagai kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan, dan berbagai saran membangun terhadap pihak yang bersangkutan dalam penelitian yang dilakukan.

